

REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS



DINAS KESEHATAN KOTA PALU
2024

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis meningokokus adalah penyakit infeksi akut yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis*, yang menyerang selaput otak dan sumsum tulang belakang. Penyakit ini dapat menyebar dengan cepat melalui droplet pernapasan dan memiliki tingkat fatalitas yang signifikan, berkisar antara 5–15%, serta dapat menyebabkan kecacatan jangka panjang seperti ketulian dan kerusakan otak. Penyakit meningitis dapat menyerang semua kelompok umur, kelompok umur yang paling rawan adalah anak-anak usia balita dan orang tua. Insidens 90% dari semua kasus meningitis terjadi pada anak yang berusia kurang dari 5 tahun, insiden puncak terdapat pada rentang usia 6 sampai 12 bulan. Rentang usia dengan angka morbiditas tertinggi adalah dari lahir sampai 4 tahun.

Di Kota Palu belum pernah ditemukan kasus meningitis sampai saat ini, tetapi minat masyarakat untuk melakukan haji lumayan tinggi. Pada Tahun 2024 data haji pada tahun 2024 sebanyak 648 orang. Di Kota Palu pada saat setelah kepulangan Jemaah haji tim Melakukan kunjungan kepada Jemaah haji yaitu mengunjungi ke rumah, hitungan 21 hari dan menganjurkan kepada Jemaah haji apabila ada keluhan demam, batuk yang terus berlanjut agar dapat memeriksakan diri ke puskesmas.

Berdasarkan data tersebut diatas, maka untuk mengantisipasi terjadinya kasus Meningitis meningokokus maka perlu disusun rekomendasi beberapa hal untuk meningkatkan kapasitas dalam menghadapi ancaman penyakit Meningitis Meningokokus.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Palu.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Selain itu juga dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan pengambilan kebijakan bagi pemangku kebijakan dalam upaya pencegahan dan penanganan kasus penyakit infeksi emerging terutama Meningitis meningokokus di Kabupaten Aceh Singkil.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Palu, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Kota Palu Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	35.35
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	SEDANG	25.00%	50.00
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	16.67

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Palu Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	29.85
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	52.78
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	55.56
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	SEDANG	10.00%	56.06
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	26.67
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	90.50
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (BBKK)	RENDAH	7.50%	0.00
10	Promosi	TINGGI	10.00%	80.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Palu Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, karena alokasi anggaran untuk kewaspadaan dan penanggulangan Penyakit Meningitis Meningokokus

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang.

Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Palu dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sulawesi Tengah
Kota	Kota Palu
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	24.62
Threat	0.00
Capacity	52.19
RISIKO	30.06
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Kota Palu Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Kota Palu untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 0.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 24.62 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 52.19 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 30.06 atau derajat risiko RENDAH.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Melakukan pertemuan Koordinasi dengan Dinas Perhubungan terkait pelaporan jumlah penumpang dari Daerah/Negara terjangkit penyakit PIE	Surveilas Dinkes	Mei – September 2025	
2	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Melakukan Koordinasi dengan BKK Kota Palu terkait pelaporan Kewaspadaan penyakit PIE (Zero reporting)	Surveilas Dinkes	Mei – September 2025	
3	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Membuat Rencana Kontijensi Penyakit PIE	Surveilas Dinkes	Mei – September 2025	

21 Mei 2025
 KEPALA DINAS KESEHATAN
 KOTA PALU

 dr. Rochmat Jasin Moenawar
 Nip. 19691203 200604 1 008

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO
PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS
LANGKAH PERTAMA ADALAH MERUMUSKAN MASALAH**

1. Menetapkan subkategori prioritas

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	SEDANG
2	II. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
3	III. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	7.50%	RENDAH
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	7.50%	RENDAH
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk.
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine).

Kerentanan

No.	Sub kategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1.	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko		Belum adanya alur koordinasi antara Dinas Kesehatan dan Dinas Perhubungan terkait pelaporan jumlah penumpang yang bepergian ke daerah berdampak Meningitis Meningokokus	Belum adanya SOP koordinasi antara Jumlah Penumpang yang berkunjung ke daerah berdampak kasus Meningitis Meningokokus		

Kapasitas

No.	Sub kategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1.	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Petugas Surveilans KKP belum melakukan pelaporan kewaspadaan penyakit (Zero Report)	Belum adanya Koordinasi antara Dinkes Propinsi Sulteng, Dinkes Kota Palu serta KKP terkait pelaporan kewaspadaan Penyakit Meningitis Meningokokus			Petugas Surveilans KKP belum memanfaatkan aplikasi SKDR untuk pelaporan Kewaspadaan Meningitis Meningokokus
2.	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Petugas Krisis Kesehatan belum membuat rencana Kontijensi Penyakit Meningitis Meningokokus	Belum ada rancangan Rencana Kontijensi penyakit Meningitis Meningokokus	Belum adanya rencana Kontijensi penyakit Meningitis Meningokokus		

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Belum adanya alur koordinasi antara Dinas Kesehatan dan Dinas Perhubungan terkait pelaporan jumlah penumpang yang bepergian ke daerah berdampak Meningitis Meningokokus
2. Petugas Surveilans KKP belum melakukan pelaporan kewaspadaan penyakit (Zero Report)
3. Petugas Krisis Kesehatan belum membuat rencana Kontijensi Penyakit Meningitis Meningokokus

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Melakukan pertemuan Koordinasi dengan Dinas Perhubungan terkait pelaporan jumlah penumpang dari Daerah/Negara terjangkit penyakit pIE	Surveilas Dinkes	Mei – September 2025	
2	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Melakukan Koordinasi dengan BKK Kota Palu terkait pelaporan Kewaspadaan penyakit PIE (Zero reporting)	Surveilas Dinkes	Mei – September 2025	
3	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Membuat Rencana Kontijensi Penyakit PIE	Surveilas Dinkes	Mei – September 2025	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Nirawita, SKM, M.Kes	Epidemiolog Ahli Muda	
2	Fani Elfira, SKM	Epidemiolog Ahli Pertama	